

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan pertanian di Indonesia mempunyai sejarah yang cukup panjang, dimulai sejak abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk mencukupi kebutuhan pribumi. Penyuluhan dilandasi oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktik-praktik yang dilakukan para petani di satu pihak dan adanya teknologi-teknologi yang lebih maju di lain pihak. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian di perhitungkan akan dapat di penuhi seandainya teknologi maju yang ditemukan oleh para ahli dapat di praktikkan oleh petani sebagai produsen primer.

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat yang terdapat dalam dinas pertanian. Fungsi utama dari kelembagaan penyuluhan pertanian adalah sebagai wadah dan organisasi pengembangan SDM pertanian serta menyelenggarakan penyuluhan pertanian. Kelembagaan penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan adalah BPP, sementara di tingkat desa adalah Poktan yang melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian pada hakikatnya untuk membantu petani agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah oleh karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang perlu dibangun diantaranya yaitu masyarakat pertanian (petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian), agar kemampuan dan kompetensi kerja petani dapat meningkat. Hal ini bisa didapatkan melalui proses pembelajaran dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal secara efektif dan efisien salah satunya adalah melalui penyuluhan pertanian. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan teknologi dan inovasi baru dibidang pertanian, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, koopertif, inovatif, kreatif.

Peningkatan kapasitas petani dan kelembagaan kelompok tani melalui Poktan dan Gapoktan untuk meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis. Tentunya, kapasitas petani akan meningkat sejalan dengan partisipasi mereka dalam kelembagaan petani. Kapasitas dan partisipasi mereka dalam kelembagaan petani pada gilirannya akan mendorong kapasitas kelembagaan menjadi lebih efektif. Kelembagaan kelompok tani merupakan sarana sekaligus sasaran penyuluhan pertanian sehingga keberadaannya sangat diperlukan.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo menggagas Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) berbasis Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan untuk mengatasi kendala dan tantangan peningkatan kapasitas dan kompetensi penyuluh pertanian mendukung kinerja petani sebagai produsen utama sektor pertanian.

Kostratani adalah Pusat Kegiatan Pembangunan pertanian tingkat kecamatan yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mewujudkan kedaulatan pangan Nasional. Kostratani memiliki tujuan untuk penguatan sarana prasarana, kelembagaan, kapasitas SDM dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan. Dengan pengoptimalan tersebut semua hal bisa digali dengan baik dan menjadi sumber pengendalian. Mulai dari perencanaan, implementasi, pembelajaran hingga evaluasi. Termasuk pemasaran produk pertanian dapat diatur oleh Kecamatan.

Dengan Kostratani semua fungsional di kecamatan juga akan bergerak dan berperan, tidak hanya penyuluh pertanian, tetapi juga fungsional lainnya seperti mantri tani, POPT, petugas medik veteriner, para medik veteriner, petugas IT. Untuk mendukung program Kostratani, sarana dan prasarana BPP akan diperkuat, antara lain perbaikan kantor BPP, kendaraan Operasional penyuluh, perangkat teknologi informasi. Termasuk yang akan diperkuat adalah peningkatan kapasitas penyuluh pertanian melalui tematik, dan kelembagaan posluhdes dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian juga akan diperkuat.

Kabupaten Deli Serdang, adalah salah satu Kabupaten yang menyelenggarakan program Kostratani. Keberhasilan program Kostratani akan berbeda tergantung dari peran serta, kontribusi yang diberikan oleh kelompok tani. Peran serta kelompok tani dapat berupa partisipasi kelompok tani agar

penyelenggaraan program tersebut tepat sasaran dan terus bermanfaat. Dengan demikian keberhasilan program Kostratani tidak terlepas dari partisipasi kelompok tani di BPP yang ikut menyelenggarakan Kostratani tersebut.

Anggota kelompok tani kemungkinan termotivasi dalam melakukan dan ikut serta kegiatan penyuluhan di Kostratani karena petani berharapan dapat meningkatkan dan mempertahankan taraf hidup keluarganya. Serta untuk mendukung perkembangan usaha taninya mulai mencari informasi dari media-media informasi seperti televisi, radio, atau media cetak seperti koran, brosur atau media lainnya. Selain dari media informasi kelompok tani juga sering berkomunikasi dengan PPL, petugas pemerintah ataupun tokoh masyarakat lainnya. Sehingga petani memiliki kepercayaan diri dalam melakukan dan ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Partisipasi kelompok tani dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan di Kostratani adalah dengan ikut terlibat langsung secara fisik maupun mental yang dituangkan dalam kegiatan usaha taninya. Keterlibatan kelompok tani merupakan kunci penting dalam keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian dalam program Kostratani. Tanpa adanya peran kelompok tani tentunya kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Tinggi rendahnya peran kelompok tani dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian tergantung dari partisipasi petani sebagai salah satu peran BPP untuk mewujudkan kedaulatan pangan.

Berdasarkan uraian tentang keadaan di Kabupaten Deli Serdang menimbulkan minat dan ketertarikan penulis untuk mengkaji **Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kostratani Kabupaten Deli Serdang** peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar tingkat partisipasi kelompok tani dalam Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di kostratani dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di kostratani tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kostratani Kabupaten Deli Serdang?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kostratani Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kostratani Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani (kosmopolitan, motivasi, materi penyuluhan, dan kebijakan pemerintah) dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kostratani Kabupaten Deli Serdang.

D. Kegunaan

1. Pengkajian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sains Terapan di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara penyuluhan untuk mengambil keputusan tentang Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kostratani Kabupaten Deli Serdang.

E. Hipotesis

1. Partisipasi kelompok tani dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kostratani Kabupaten Deli Serdang masih rendah.
2. Faktor-faktor (kekosmopolitan, motivasi, materi penyuluhan, kebijakan pemerintah) yang mempengaruhi partisipasi petani dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kostratani Kabupaten Deli Serdang.